

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan pada hakekatnya merupakan tempat segala aktivitas masyarakat pengguna perpustakaan. Pemustaka atau pengguna di perpustakaan dalam mencari informasi dapat melakukan kegiatan membaca, meminjam buku, diskusi, mencari hiburan semata, menggunakan fasilitas internet yang disediakan dan sebagainya.

Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007 RI tentang perpustakaan pada Bab 1 Pasal 1, perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektual para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Pengguna perpustakaan sendiri tergantung pada jenis perpustakaan, yakni perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi dan seterusnya. Dapat dikatakan bahwa perpustakaan merupakan gudangnya ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

Bahan pustaka adalah salah satu bagian terpenting dari sistem perpustakaan. Kebanyakan perpustakaan saat ini masih menggunakan bahan pustaka kertas yang mudah rusak meskipun robek, basah, ternoda, dan dimakan rayap. Kerusakan ini tentunya akan terjadi seiring berjalannya waktu,

---

<sup>1</sup> Ika Laksmiwati, “*Kesiagaan Pustakawan Dalam Menghadapi Bencana (Disaster Planning) Di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta,*” (Surakarta : nstitut Seni Indonesia , 2019), 1.

tergantung kualitas kertas serta iklim daerah masing-masing, oleh karena itu perpustakaan harus dilestarikan. *International Federation of Library Associations* (IFLA) yang mempunyai prinsip berkaitan dengan preservasi bahan perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan nasional setiap negara wajib melestarikan dan memelihara salinan bahan perpustakaan publikasi perpustakaan Anda. Preservasi bahan pustaka sendiri tentunya tidak hanya mengenai preservasi dokumen fisik saja namun juga tentang preservasi informasi yang terkandung didalamnya.<sup>2</sup>

Kegiatan preservasi bertujuan agar usia pakai dari bahan pustaka dapat lebih lama serta pemustaka yang memanfaatkannya juga akan semakin banyak. Menurut Darmono, preservasi dan perawatan bahan pustaka di perpustakaan adalah hal yang perlu untuk mendapatkan perhatian. Tidak semua jenis perpustakaan harus melakukan preservasi pustaka yang dimiliki, tetapi perawatan bahan pustaka wajib untuk semua jenis perpustakaan. Perawatan bahan pustaka menjadi wajib dilakukan sebab untuk menjamin pustaka yang dimiliki perpustakaan agar selalu siap untuk digunakan oleh pemustaka setiap saat.<sup>3</sup>

Aspek preservasi pustaka perpustakaan senantiasa menjadi perhatian bagi setiap pustakawan. Preservasi bahan pustaka memang perlu dilakukan

---

<sup>2</sup> Abidin, Syam, and Pattah, "Preservasi Bahan Pustaka Pasca Banjir Bandang Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Jeneponto, (*Literatify: Trends in Liberty Developments* 2. no. 2, 2021), 77.

<sup>3</sup> Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), 70.

agar kandungan isi dokumen bisa dipertahankan. Sebagaimana Allah telah menyinggung dalam QS. Al Baqarah ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Dari ayat tersebut menjelaskan tentang adanya larangan pada manusia agar tidak melakukan kerusakan di muka bumi. Di perpustakaan juga diperintahkan kepada pemustaka untuk tidak merusak bahan pustaka seperti mengotori, merobek dan mencoret. Begitu juga dengan pustakawan untuk melakukan perawatan bahan pustaka dan preservasi bahan pustaka agar informasi yang dikandungnya tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan.

Preservasi bahan pustaka memiliki arti yang luas, diantaranya mencakup perawatan, pemeliharaan, perbaikan, dan reproduksi kembali. Sedangkan pemeliharaan pustaka perpustakaan merupakan kegiatan menjaga atau mengusahakan agar bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan awet dan terawat dengan baik.<sup>4</sup> Preservasi dan perawatan bahan pustaka di lingkungan perpustakaan merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian. Sebab pustaka yang ada bisa saja tiba-tiba menjadi rusak akibat faktor tertentu. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kerusakan sebuah dokumen

---

<sup>4</sup> Soeatminah, *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 126.

pada dasarnya ada 4 (empat), yaitu faktor alam, fisika atau kimiawi, biologi dan faktor karena kesalahan penyimpanan yang dilakukan oleh manusia.<sup>5</sup>

Alegbeleye dalam Issa di dalam artikelnya yang berjudul “*Disaster Preparedness at the State Public Library Ilorin Kware State*” mendefinisikan bencana di perpustakaan sebagai suatu peristiwa yang menghasilkan penghapusan tiba-tiba catatan dan dokumen dari aksesibilitas dan penggunaannya. Bencana dapat dianggap sebagai suatu kejadian yang sementara atau permanen, sehingga membuat informasi yang terkandung dalam dokumen terganggu atau tidak dapat diakses.<sup>6</sup>

Indonesia sebagai salah satu Negara yang rawan akan terjadinya bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, longsor dan tsunami, dan lain-lain harus lebih memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan dari kejadian tersebut, baik secara material maupun juga non material. Salah satu bencana yang disebabkan oleh faktor alam adalah bencana banjir. Secara sederhana, bencana banjir didefinisikan sebagai peristiwa bencana alam yang bisa datang kapan saja tanpa diduga.

Seperti yang terjadi awal tahun 2021 lalu, telah terjadi bencana banjir yang melanda Provinsi Kalimantan Selatan dan sekitarnya. Salah satu yang

---

<sup>5</sup> Ganang Nanda Budiwirawan, “Analisis Preservasi Pustaka Bahan Pustaka Tercetak Pascabencana Banjir Di Perpustakaan Ceria, Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak Pada Tahun 2013,” (*Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4, no. 3, 2015), 2.

<sup>6</sup> Mus Rifah M. IP, “Upaya Perencanaan Penyelamatan Pustaka Dalam Rangka Menghadapi Bencana Alam Di Perpustakaan Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada (UGM), (Yogyakarta,” *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)* 13, no. 2, 2019), 38.

terkena dampak banjir adalah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Selain melanda rumah warga, tempat lain yang berada di pinggiran kali. Salah satunya adalah fasilitas umum seperti perpustakaan. Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan sebuah perpustakaan daerah yang terletak di kawasan rawan bencana alam, terutama banjir.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan hal yang menarik untuk diteliti seperti terdapat jajaran bahan pustaka yang masih dalam kondisi baik tetapi cuman ditumpuk saja dalam gudang. Pasca bencana banjir yang menimpa pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sempat membuat bahan pustaka yang ada hampir tidak terselamatkan karena rusak dan basah. Namun kenyataannya, banyak bahan pustaka yang masih bagus dan tetap bisa dimanfaatkan. Melihat permasalahan atau kerusakan yang cukup parah pasca bencana alam banjir yg dialami Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah tersebut, maka memerlukan adanya penanganan sesuai prosedur preservasi yang baik sehingga bahan pustaka yang ada dapat diselamatkan dan dimanfaatkan kembali untuk pemustaka.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Preservasi Bahan Pustaka**

Preservasi adalah keseluruhan proses dan kerja dalam rangka perlindungan arsip terhadap kerusakan arsip atau unsur perusak dan restorasi/perbaikan bagian arsip yang rusak.

*Preservation : The protection of cultural property through activities than minimize chemical and physical deterioration and damage and that prevent loss of informational content. The primary goal of preservation is too prolong the existence of cultural property.*

Menurut *The American Institute for Conservation of Historic and Artistic Works (AIC)* preservasi adalah suatu upaya perlindungan benda-benda budaya yang memiliki nilai sejarah melalui tindakan maupun kegiatan untuk mengurangi kerusakan fisik dan kimia dengan tujuan untuk menghindari kehilangan informasi penting yang terdapat di dalamnya.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya preservasi adalah kegiatan untuk memelihara, melestarikan dan mengawetkan bahan pustaka agar terpelihara dengan baik dan dapat digunakan secara terus menerus oleh pemustaka.

Bahan pustaka adalah unsur penting dalam sistem perpustakaan, dimana bahan pustaka harus dilestarikan karena memiliki nilai informasi yang mahal. Bahan pustaka berupa terbitan buku, berkala (surat kabar dan majalah), dan bahan audio visual seperti audio kaset, *video*, *slide*, *CD-Rom* dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahan pustaka adalah salah satu bahan pustaka perpustakaan yang berupa karya cetak seperti buku teks, referensi dan diolah lalu disimpan untuk di sajikan kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>7</sup> Sandra, Ferika, "*Analisis Preservasi Manuskrip dan Artefak di Museum Blambangan Banyuwangi*" (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), 11.

informasi. Beberapa jenis bahan pustaka berupa cetak seperti buku dan tebtan berseri.

## **2. Pasca Bencana Banjir**

Banjir adalah bencana alam atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar yang disebabkan terbendungnya aliran sungai pada alur sungai.

Banjir diakibatkan oleh curah hujan tinggi sementara daerah resapan air berkurang. Untuk menanggulangi banjir, Anda perlu memperhatikan penyebab banjir di atas. Pasca bencana banjir adalah keadaan setelah bencana banjir terjadi.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini dapat disimpulkan ialah meneliti tentang kegiatan memelihara, melestarikan, dan mengawetkan bahan pustaka setelah bencana banjir terjadi di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan preservasi bahan pustaka pasca banjir di dinas perpustakaan kabupaten hulu sungai tengah
2. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan preservasi bahan pustaka pasca banjir di dinas perpustakaan kabupaten hulu sungai tengah

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan preservasi bahan pustaka pasca banjir di dinas perpustakaan kabupaten hulu sungai tengah.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan preservasi bahan pustaka pasca banjir di dinas perpustakaan kabupaten hulu sungai Tengah.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat menambah kajian ilmiah atau bahan informasi dalam ilmu pustakawan khususnya mengenai preservasi bahan pustaka pasca bencana banjir.
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang lain dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini berharap dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam penerapan metode penelitian yang baik.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan pelaksanaan preservasi bahan pustaka pasca banjir maupun terjadi bencana lainnya.



## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Analisis Preservasi Pustaka Bahan Pustaka Tercetak Pascabencana Banjir di Perpustakaan Ceria, Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak pada Tahun 2013 di tulis oleh Ganang Nanda Budiwirawan dan Ika Krismayani. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat dijelaskan terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk melestarikan pustaka yang terkena banjir oleh pihak Perpustakaan Ceria. Kegiatan tersebut yaitu memilah antara pustaka yang masih bisa dipakai dan tidak dipakai, membersihkan pustaka dengan kain kanebo dan kain berbahan kaos, mengeringkan pustaka dan membenahi pustaka yang rusak.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu tersebut terdapat pada jenis penelitian, peneliti saat ini menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian studi kasus.

---

<sup>8</sup> Budiwirawan, "Analisis Preservasi Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pascabencana Banjir Di Perpustakaan Ceria, Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak Pada Tahun 2013," (*Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4, no. 3, 2015), 8 .

2. Pemeliharaan Bahan Pustaka Khususnya Pustaka Karya Fiksi Di Perpustakaan Umum Kota Solok yang ditulis oleh Ihsanul hayat dan Marlini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana pemeliharaan pustaka karya fiksi di Perpustakaan Umum Kota Solok. Dari analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan pemeliharaan pustaka fiksi adalah: (1) ruangan bersih dan penahan debu kurangnya infrastruktur yang memadai, (2) pemberian kapur barus atau racun serangga kurangnya kendala anggaran dan kurangnya keahlian, (3) pengaturan pustaka tidak teratur kendala di rak dalam cara mempersiapkan pustaka, (4) pengikatan tidak dilakukan dengan baik kendala anggaran dan kurangnya keahlian dalam kegiatan penjilidan.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek dan tempat penelitian.

3. Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dilakukan oleh Putri Gustia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode

---

<sup>9</sup> Hayat and Marlini, "Pemeliharaan Bahan Pustaka Khususnya Koleksi Karya Fiksi Di Perpustakaan Umum Kota Solok."(*Jurnal Infomasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1, No. 2, 2013),17.

kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah faktor penyebab kerusakan bahan pustaka pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah: Faktor biologi, faktor fisika, faktor bencana alam dan faktor manusia atau faktor eksternal dan internal. Pencegah yang dilakukan untuk mencegah kerusakan yang lebih parah pada bahan pustaka ialah: Melakukan kebersihan dan memberikan kapur barus di dalam rak buku agar tidak dimakan serangga, dan pemustaka juga dilarang membawa makanan kedalam perpustakaan dan dilarang merokok didalam perpustakaan karna bisa membahayakan bahan pustaka. Kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam melakukan preservasi dan konservasi bahan pustaka ialah: Kurangnya kesadaran mahasiswa mengakibatkan bahan pustaka rusak dan hak cover yang rusak gakbisa lagi di jahit dan di salasiban, dan kurangnya penerapan mangement dengan baik bagi pustakawan.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan dua subjek yaitu preservasi dan konservasi, sedangkan peneliti saat ini hanya menggunakan satu subjek yaitu preservasi.

---

<sup>10</sup> Gustia, "Kegiatan Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara."(*Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2021), 43.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, yaitu bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, dalam bab ini dibahas teori dan konsep-konsep mengenai pengertian perpustakaan, fungsi perpustakaan, preservasi bahan pustaka pasca bencana banjir, meliputi definisi preservasi, bahan pustaka, pemeliharaan, tujuan dan fungsi preservasi bahan pustaka, faktor penyebab kerusakan bahan pustaka, penanganan. Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, pemilihan informan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, Teknik validitas dan keabsahan data, dan prosedur penelitian. Bab IV mencakup Sejarah umum dan profil Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, hasil penelitian dan pembahasan, meliputi laporan dari hasil penelitian, penyajian, dan analisis data. Terakhir, bab V penutup meliputi simpulan dan saran.